

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menstruasi adalah proses alami setiap wanita, Walaupun begitu, pada kenyataannya banyak remaja putri yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya adalah nyeri menstruasi (dismenore). Nyeri selama siklus menstruasi adalah satu dari gejala-gejala ginekologik yang paling sering terjadi. Nyeri menstruasi pada remaja putri biasanya dapat terlihat dari jumlah absensinya di sekolah (Kusmiran, 2011).

Menstruasi pada wanita adalah suatu perdarahan rahim yang sifatnya fisiologis (normal), sebagai akibat perubahan hormonal yaitu estrogen dan progesteron. Dismenorhea (nyeri menstruasi) adalah karakteristik nyeri yang terjadi sebelum atau selama menstruasi. Selain itu dismenore /nyeri menstruasi merupakan ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan rasa nyeri timbul, faktor psikologis juga ikut berperan terjadinya dismenore pada beberapa wanita. Masalah ini setidaknya mengganggu 60-85%, yang mengakibatkan banyaknya absensi pada sekolah. Menstruasi bisa menjadi salah satu pertanda bahwa seorang wanita sudah memasuki masa subur lamanya menstruasi biasanya 3-5 hari, ada yang 1-2 hari di ikuti darah sedikit-sedikit kemudian (Andriyani, 2012)

Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih 50% perempuan disetiap Negara mengalami dismenore (Anurogo,2008). Menurut French (dikutip dari Wedoanika, 2010) sebuah studi epidemiologi pada

populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, melaporkan prevalensi dismenore 59,7%, Dari mereka yang mengeluh dismenore, 12% berat, 37% sedang, dan 49% ringan. Kejadian Ini menyebabkan 14% remaja sering tidak masuk sekolah. Penelitian di Swedia, 80% remaja usia 19-21 tahun mengalami dismenorea, 15% membatasi aktifitas harian mereka ketika haid dan membutuhkan obat-obatan untuk mengurangi dismenorea, 8-10% tidak mengikuti atau masuk sekolah (Desfietni, 2012)

Angka kejadian dismenore (nyeri menstruasi) di Indonesia mencapai 60-70%, seluruh remaja perempuan pubertas angka kejadian nyeri menstruasi berkisar antara 45% sampai 75%, dimana ketidakhadiran di sekolah berkisar antara 13% sampai 51% serta 5% sampai 14% ketidakhadiran tersebut disebabkan beratnya gejala yang terjadi. Sehingga nyeri menstruasi merupakan penyebab utama absensi pada remaja putri (Desfietni, 2012).

Menurut Saifuddin (2008) untuk mengatasi dismenore (nyeri haid) dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi antara lain, pemberian obat analgetik, terapi hormonal, obat nonsteroid prostaglandin, dan dilatasi kanalis servikalis. Untuk terapi nonfarmakologi dilakukan dengan antara lain kompres hangat, olahraga, terapi *mozart*, dan relaksasi, dan minum minuman herbal (Saifudin, 2008).

Produk herbal saat ini memang sedang menjadi alternatif terutama bagi remaja putri yang ingin mengurangi rasa nyeri tanpa mendapatkan efek samping (Limananti&Triratnawati, 2003).Salah satu produk herbal yang familiar untuk mengurangi nyeri haid adalah minuman kunyit. Dalam hal ini

masyarakat Indonesia percaya bahwa memiliki kebiasaan minum minuman kunyit untuk mengurangi keluhan pada saat menstruasi. Namun, masyarakat belum mengetahui kandungan dari kunyit itu sendiri. Kunyit yang direbus akan menjadi minuman kunyit. Dimana minuman kunyit adalah suatu minuman yang diolah dengan bahan utama kunyit. Secara alamiah memang kunyit dipercaya memiliki kandungan bahan aktif yang dapat berfungsi sebagai analgetika, antipiretika, dan antiinflamasi. Selain itu dijelaskan bahwa minuman kunyit, sebagai pengurang rasa nyeri pada dismenore primer memiliki efek samping minimal (Limananti&Triratnawati,2003). Senyawa aktif atau bahan kimia yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin (Putri,2006).

Curcumine akan bekerja dalam menghambat reaksi *cyclooxygenase* (COX-2) sehingga menghambat atau mengurangi terjadinya inflamasi sehingga akan mengurangi atau bahkan menghambat kontraksi uterus. Dan *curcumenol* sebagai analgetik akan menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebihan melalui jaringan epitel uterus dan akan menghambat kontraksi uterus sehingga akan mengurangi terjadinya dismenore(Wiesere, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari hasil wawancara pada 20 siswi MAN 2 Karanganyar menunjukkan bahwa 50 % mengatakan nyeri ringan, 40 % nyeri sedang, 10 % nyeri berat dan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui manfaat minuman kunyit sebagai pereda rasa nyeri saat menstruasi. Responden melakukan penanganan dismenorea

dengan menggunakan minyak kayu putih, istirahat ditempat tidur, dan ada yang tidak melakukan apa-apa. Sesuai dengan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang diberi judul “Efektivitas Pemberian Rebusan Kunyit Asam terhadap Penurunan Dismenorea pada Siswi di MAN 2 Karanganyar”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana efektivitas pemberian rebusan kunyit asam terhadap penurunan dismenorea pada siswi di MAN 2 Karanganyar?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bisa ditetapkan :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian rebusan kunyit asam terhadap penurunan dismenorea pada siswi di MAN 2 Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Dismenorea yang dialami oleh siswi MAN 2 Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pemberian air rebusan kunyit asem terhadap dismenorea pada siswi MAN 2 Karanganyar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang pemberian rebusan kunyit asam terhadap penurunan dismenorea pada siswi di MAN 2 Karanganyar.
- b. Diharap dapat serbagai tambahan keilmuan khususnya ilmu keperawatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa MAN 2 Karanganyar
Hasil penelitian ini diharapkan membuat siswi MAN 2 Karanganyar menjadikan rebusan kunyit asam sebagai referensi yang positif mengatasi dismenorea.
- b. Bagi Peneliti lain
Penelitian ini hasilnya bisa dijadikan dasar acuan bagi peneliti lain diharapkan dapat dikembangkan lebih lagi oleh peneliti lain.
- c. Memberi masukan kepada mahasiswa keperawatan untuk bisa mengembangkan pengetahuannya.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Anindita (2010), dengan judul “pengaruh kebiasaan mengkonsumsi minuman kunyit asam terhadap keluhan dismenorea primer pada remaja putri di Kotamadya Surakarta”,didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh kebiasaan mengkonsumsi minuman kunyit asam terhadap keluhan dismenorea, yang dimana remaja putri yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi minuman kunyit asam tersebut tidak merasakan

gejala dismenorea lagi pada saat menstruasi. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh minum kunyit asem terhadap dismenorea. Perbedaannya yang diteliti pada penelitian ini semua keluhan dismenorea kalau penelitian sebelumnya hanya pada dismenorea primer.

2. Penelitian Marlina (2012) dengan judul “pengaruh minuman kunyit terhadap tingkat nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”, didapatkan hasil sebelum diberikan minuman kunyit lebih dari separuh 17 orang siswi mengalami tingkat nyeri dismenore berat dan setelah diberikan minuman kunyit lebih dari separuh 17 orang (100 %) siswi mengalami tingkat nyeri dismenore sedang. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh minuman kunyit terhadap tingkat nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Persamaan dengan penelitian ini sama meneliti pengaruh minuman kunyit asem terhadap dismenorea dan juga sama-sama meneliti siswi usia sekolah menengah atas. Perbedaannya yang diteliti pada penelitian ini semua keluhan dismenorea kalau penelitian sebelumnya hanya pada dismenorea primer.
3. Penelitian dari Sri Rahma Suciani (20) dengan judul efektivitas pemberian rebusan kunyit asam terhadap penurunan dismenorea”, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut ada pengaruh yang signifikan pemberian rebusan kunyit asem terhadap penurunan dismenorea pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sugihwaras. Persamaan dengan penelitian ini sama meneliti efektivitas pemberian minuman kunyit asem terhadap dismenorea. Perbedaannya pada penelitian ini pemberian kunyit asem saat nyeri haid saja pada penelitian sebelumnya diberikan rebusan kunyit asem selama haid.